

**PENGARUH PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP  
*TRADING VOLUME ACTIVITY* DAN *AVERAGE ABNORMAL  
RETURN* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**(Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek I tahun 2011-2014)**

**Triana Diah Purbawati, Rina Arifati, Rita Andini**

Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang  
Email : [trianadiah91@gmail.com](mailto:trianadiah91@gmail.com)

**Abstract:** *This study took a sample of companies listed on the Stock Exchange during the years 2011 to 2014. Based on the sampling criteria that companies listed on the Stock Exchange the stock split in 2011 and 2014 by the company does not undertake other action.*

*Data is taken from secondary data, the annual report on the Indonesian Stock Exchange for the period 2011-2014 (IDX Statistic). Data analysis performed in this study using analytical techniques event study aimed to analyze the differences abnormal stock returns and trading volume in the period before and after the announcement of the stock split and the data were processed using SPSS 16.0, the method used is multiple linear regression which comprises of test instruments, test heterocedasticity, T test and F test*

*Results before the Stock Split on TVA (Y1) and AAR (Y2) can be seen the value T calculated for Stock Split (X), namely (-0244) and (-0198), T table significance level of 0.05 was obtained 1.67943, because T count < T table then Ho is rejected. Sig table B TVA and AAR is (0.800) and (0.028) due to the probability of > 0.05 then accepted, and not significant.*

*The results after the stock split (X), for TVA (Y1) and AAR (Y2) can be seen the value T calculated for the stock split is (-1 124) and (0488), T table significance level of 0.05 was obtained 1.67943, because T count > T table then Ho is accepted. Sig table B TVA and AAR is (0267) and (0268) due to the probability of < 0.05 then accepted, and significant.*

*Keywords: TVA, AAR, and Stock Split.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 hingga 2014. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan *stock split* pada tahun 2011 hingga 2014 dengan tidak melakukan *company action* lainnya.

Data yang diambil adalah data sekunder berupa data laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011-2014 (*IDX Statistic*). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis event study yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan abnormal return saham, dan volume perdagangan saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham dan data yang diolah menggunakan SPSS 16.0, metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang terdiri dari uji instrumen, uji heterokedastisitas, uji T dan uji F.

Hasil sebelum *Stock Split* pada TVA (Y1) dan AAR (Y2) dapat dilihat nilai T hitung untuk Stock Split (X) yaitu (-0.244) dan (-0.198), T table taraf signifikan 0,05 diperoleh 1.67943, karena T hitung < T table maka Ho ditolak. Sig table B TVA dan AAR adalah (0,800) dan (0.028) karena probabilitas > 0,05 maka diterima, dan tidak signifikan.

Hasil sesudah *stock split* (X), Untuk TVA (Y1) dan AAR (Y2) dapat dilihat nilai T hitung untuk Stock split yaitu (-1.124) dan (0.488) , T table taraf signifikan 0,05 diperoleh 1.67943, karena T hitung > T table maka Ho diterima. Sig table B TVA dan AAR adalah (0.267) dan (0.268) karena probabilitas < 0,05 maka diterima, dan signifikan.

Kunci : TVA, AAR, dan *Stock Split*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia terbilang cukup pesat. Hal ini membuat para pelaku bisnis lebih mengembangkan usahanya melalui pasar modal. Para pelaku bisnis sadar bahwa dengan melakukan perdagangan di pasar modal, akan didapatkan keuntungan yang baik dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia.

Di pasar modal, calon investor atau investor dapat memanfaatkan segala fasilitas-fasilitas yang tersedia. Fasilitas tersebut bisa digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Investasi merupakan komitmen untuk menanamkan sejumlah dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi dapat berkaitan dengan penanaman modal dalam bentuk *asset real* seperti tanah, emas, bangunan, ataupun dalam bentuk *asset financial* seperti saham, obligasi dan deposito (Eduardus Tandelilin, 2010:1 dalam Sakti, 2012). Sehingga investasi tidak bisa dilakukan secara asal karena akan berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Maka dari itu, investor akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap informasi-informasi yang telah didapat dari fasilitas-fasilitas yang tersedia di pasar modal sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Salah satu informasi yang sering digunakan investor untuk melakukan analisa sebelum memutuskan untuk berinvestasi adalah informasi pengumuman *stock split* yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Stock split* merupakan satu cara perusahaan untuk memecah nilai sahamnya menjadi lebih kecil sehingga berdampak pada jumlah saham yang beredar di pasaran semakin banyak. Dengan harga saham yang semakin kecil dan jumlah saham beredar semakin banyak, maka akan memberikan sinyal baik pada calon investor untuk berinvestasi.

*Stock split* juga merupakan salah satu cara yang digunakan oleh emiten untuk menjaga agar saham tetap berada pada kisaran perdagangan yang maksimal, sehingga para calon investor tetap memiliki daya beli terhadap saham tersebut (Muharam, 2009)

Perubahan volume perdagangan saham dan *abnormal return* mungkin terjadi apabila terdapat informasi-informasi yang beredar pada pasar modal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Apakah *stock split* berpengaruh terhadap *trading volume activity*? 2). Apakah *stock split* berpengaruh terhadap *average abnormal return*? Dan 3). Apakah *stock split* berpengaruh terhadap *trading volume activity* dan *average abnormal return*?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang: 1). Pengaruh Stock Split terhadap Trading Volume Activity. 2). Pengaruh Stock Split terhadap Average Abnormal Return. Dan 3). Pengaruh stock split terhadap trading volume activity dan average abnormal return.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Stock split*

Pemecahan saham (*stock split*) Menurut Halim (2005:97) adalah “pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional”. Halim (2007:98) “*Stock split* (pemecahan saham) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan perubahan jumlah saham yang beredar, sesuai dengan faktor pemecahnya (*split factor*)”.

Harga per-lembar saham baru setelah pemecahan saham (*stock split*) adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Pemecahan saham (*stock split*) merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh para manajer perusahaan dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal per lembar saham sesuai dengan *split factor*. *Split factor* merupakan perbandingan jumlah saham yang beredar sebelum dilakukannya *split* dengan jumlah saham yang beredar setelah dilakukan *split*. Pemecahan saham (*stock split*) biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya. Dengan demikian, sebenarnya pemecahan saham (*stock split*) tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain pemecahan saham (*stock split*) tidak mempunyai nilai ekonomis.

#### *Signalling theory*

*Signalling theory* menyatakan bahwa stock split memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan secara tidak langsung telah menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan stock split adalah perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Teori ini menyatakan bahwa stock split memberikan informasi kepada investor tentang peningkatan return masa depan yang substantial. Jadi jika pasar bereaksi terhadap pengumuman stock split, reaksi ini tidak semata-mata karena informasi stock split yang tidak mempunyai nilai ekonomis tetapi karena mengetahui prospek masa depan yang bersangkutan yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

#### *Trading range theory*

*Trading range theory* menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya. Namun jika harga saham dinilai terlalu tinggi akan mempengaruhi kemampuan para investor untuk membeli saham, sehingga menimbulkan efek seolah-olah harga saham sulit untuk meningkat lagi

### **Trading Volume Activity**

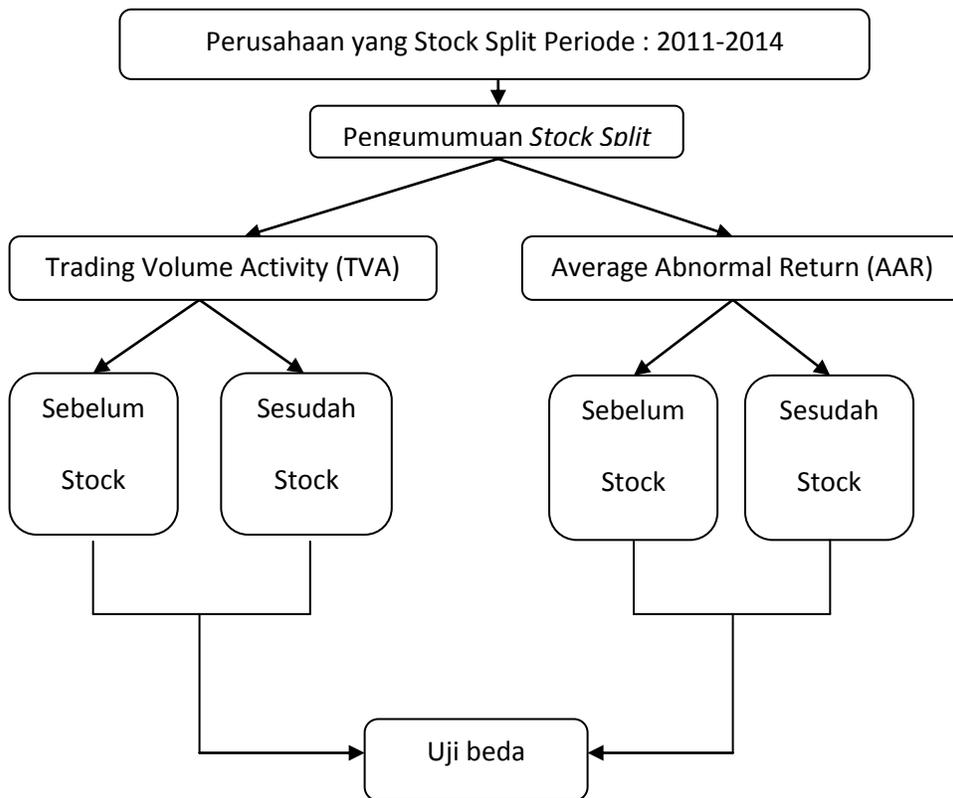
Volume perdagangan saham merupakan petunjuk mengenai kekuatan dan kelemahan pasar. Konsep ini menganggap bahwa kenaikan atau penurunan pergerakan pasar saham yang disertai dengan volume perdagangan yang besar merupakan tanda kekuatan pasar, sedang jika tidak disertai dengan volume yang relatif besar merupakan tanda pasar yang lemah (Setiawan, 2005 :14).

Volume perdagangan adalah ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (Trading Volume Activity/ TVA)

### **Average Abnormal Return**

*Abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian abnormal return adalah selisih antara return yang sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi. Return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya, sedangkan return ekspektasi merupakan return yang harus diestimasi.

**Kerangka pikiran**



Hipotesis penelitian :

**H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap TVA dan AAR setelah dilakukan *stock split*.**

**H<sub>2</sub> = *stock split* tidak selamanya mempengaruhi peningkatan AAR, karena AAR hanya terlihat di sekitar tanggal *stock split*.**

**H<sub>3</sub> = Kenaikan AAR yang signifikan diikuti dengan kenaikan TVA yang signifikan setelah *stock split*.**

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yaitu dengan metode pengamatan peristiwa yang dalam penelitian ini dapat dilihat dan dianalisis dari pengamatan data yang didapat dari sumber.

Studi peristiwa (*event study*) disebut juga dengan nama analisis residual (residual analysis) atau pengujian indeks kinerja tak normal (abnormal performance index test) atau pengujian reaksi pasar (market reaction test). Studi peristiwa sebagai studi yang melibatkan analisis perilaku harga sekuritas sekitar waktu suatu kejadian atau pengumuman informasi .

Penelitian ini merupakan *event study* dengan periode 21 hari perdagangan yaitu pengujian berdasarkan pengamatan indeks harga saham gabungan, harga saham perusahaan dan volume perdagangan saham sepuluh hari sebelum tanggal pengumuman, pada saat pengumuman, dan sepuluh hari setelah tanggal pengumuman.

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 yang melakukan kebijakan *stock split*.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi yang akan diteliti (Kuncoro, 2009: 118). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini ditentukan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut *listing* di BEI selama tahun 2011 – 2014.
- b. Perusahaan tersebut hanya melakukan pemecahan saham dan tidak melakukan corporate action lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder yang diperoleh dari Perpustakaan KP BEI Semarang di kantor IDX *Indonesia Stock Exchanged* Bursa Efek Indonesia cabang Semarang yang berupa laporan yang berisi tentang statistik pasar modal dimana terlihat informasi-informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Selain dari data yang diperoleh dari Perpustakaan KP BEI Semarang, data juga berasal dari pencarian di website-website internet dan mengutip dari beberapa sumber lainnya.

Untuk menghitung variabel *stock split*

Pemecahan saham atau stock split adalah memecahkan selemba saham menjadi n lembar saham baru setelah stock split adalah  $1/n$  dari harga sebelumnya (Hartono, 2009).

Faktor korelasi pemecahan saham:

$$\text{Stock split} = \frac{\text{Saham lama}}{\text{Saham baru}}$$

Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan pada kurun waktu yang sama.

Rumus Trading Volume Activity :

$$\text{TVAit} = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan :

i = Emiten atau nama perusahaan yang sedang diteliti.

t = Waktu saat dilakukan pengamatan.

TVAit = Perbandingan antara TVA perusahaan i sebelum dilakukan *stock split* dengan TVA perusahaan i setelah *stock split* pada periode pengamatan.

*Average Abnormal Return* (AAR) adalah selisih antara *actual return* dengan *expected return*. Pengumuman pemecahan saham dipilih sebagai *event study* dimana akan dilakukan pengamatan perilaku saham, yang ditunjukkan oleh gerakan *abnormal return* di sekitar pengumuman *stock split* yang dalam penelitian ini ingin mengamati pergerakan perubahan *abnormal return* pada 10 hari sebelum dilakukannya *stock split* dan sepuluh hari setelah dilakukannya *stock split*.

Untuk itu penelitian menggunakan *window* periode yang relatif pendek. Disamping itu penggunaan *window period* yang relatif pendek untuk mengurangi *counfounding effect*. Selama periode *window*, *return* aktual dibandingkan dengan *return* estimasi untuk memperoleh *abnormal return* saham. Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi masing-masing hipotesis yang telah dirumuskan.

### 1. Market Model

Market model digunakan untuk mengestimasi return ekspektasi selama periode peristiwa. Model ini dapat dibentuk dengan menggunakan tehnik regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan

$$R_{ij} = \alpha_i + \beta_i R_{Mj} + E_{ij}$$

Dimana :

$R_{ij}$  : return realisasi sekuritas i pada periode estimasi ke- j

$\alpha_i$  : intercept untuk sekuritas i

$\beta_i$  : koefisien slope yang merupakan Beta dari sekuritas i

$R_{Mj}$  : return indeks pasar pada periode estimasi ke- j

$E_{ij}$  : kesalahan residu sekuritas i pada periode estimasi ke- js

### 2. Mean Adjusted Model

*Mean Adjusted Model* menganggap bahwa return ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata return realisasi sebelumnya selama periode estimasi yaitu sebagai berikut :

$$ER_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mj}$$

Dimana :

$E [R_{it}]$  : return ekspektasi sekuritas i pada periode peristiwa ke- t

$R_{ij}$  : return realisasi sekuritas ke-1 pada periode estimasi ke -j

$\alpha_i$  : intercept untuk sekuritas i

$\beta_i$  : koefisien slope yang merupakan Beta dari sekuritas i

### 3. *Market Adjusted Model*

*Market adjusted model* menganggap bahwa penduga yang terbaik adalah untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Return sekuritas yang diestimasi adalah return sama dengan return indeks pasar.

Abnormal Return (AR)

*Abnormal return* pada periode peristiwa adalah selisih antara return sesungguhnya dengan return ekspektasi yaitu :

$$AAR_{it} = R_{it} - E (R_{it})$$

Dimana :

$AAR_{it}$  : abnormal return sekuritas i pada periode peristiwa ke-t

$R_{it}$  : return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas i pada peristiwa t

$E (R_{it})$  : return ekspektasi sekuritas i untuk periode peristiwa ke-t

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *stock split sebelum dan sesudah di umumkan terhadap average abnormal return dan trading volume activity* sebelum dan sesudah tanggal pengumuman *stock split*. Penelitian dilakukan pada 45 perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2011– 2014. Analisis yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan pada perubahan harga saham yang diukur dari *abnormal return* pada periode 10 hari sebelum pengumuman *stock split* dan periode 10 hari setelah pengumuman *stock split*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Terdapat signifikansi terhadap TVA setelah di lakukan kebijakan *stock split*.

Dibuktikan dengan uji t menggunakan spss, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara independen variabel terhadap peningkatan dependen variabel. Uji t di gunakan untuk masing-masing variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.023	.006		3.894	.000		
STOCK SPLIT	-.338	.301	-.169	-1.124	.267	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TVA

Dari tabel di atas, dihasilkan untuk *constant* dapat dilihat bahwa nilai T hitung untuk *constant* yaitu : -1.124. , pada T tabel dengan db 200 (mengambil taraf tertinggi di tabel) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1.67943 karena T hitung < T tabel maka Ho ditolak sedangkan sig pada table B adalah 0.000 yang berarti probabilitas 0.000 karena probabilitas lebih dari 0,05 maka ditolak . berarti bermakna dan diramalkan melalui titik (0,0) yang berarti mengalami signifikan.

2. Berdasarkan hipotesis yang ke 2, *Stock split* tidak selamanya mempengaruhi peningkatan AAR, karena AAR hanya terlihat di sekitar tanggal *stock split*. ini dibuktikan dengan uji heterokedastisitas, untuk mengetahui hubungan korelasi variabel *stock split* terhadap perubahan AAR.

#### Correlations

		AAR	STOCK SPLIT
Pearson Correlation	AAR	1.000	-.030
	STOCK SPLIT	-.030	1.000
Sig. (1-tailed)	AAR	.	.422
	STOCK SPLIT	.422	.
N	AAR	45	45
	STOCK SPLIT	45	45

Dari tabel dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel *stock split* dengan variabel AAR adalah -0.030 itu berarti antara *stock split* dan AAR mempunyai hubungan yang negatif. hasil uji ini adalah saat sebelum *stock split*, dan dibawah ini adalah uji setelah *stock split*.

#### Correlations

		AAR	STOCK SPLIT
Pearson Correlation	AAR	1.000	.074
	STOCK SPLIT	.074	1.000
Sig. (1-tailed)	AAR	.	.314
	STOCK SPLIT	.314	.
N	AAR	45	45
	STOCK SPLIT	45	45

Dari tabel dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel AAR dengan variabel Stock Split adalah 0.074 itu berarti antara AAR dan Stock Split mempunyai hubungan yang positif. Tabel – tabel diatas menunjukkan bahwa stock split tidak selamanya membuat signifikansi terhadap peningkatan AAR, karena AAR hanya mengalami peningkatan disekitar tanggal *stock split*/ setelah pengumuman *stock split*.

3. Kenaikan AAR yang signifikan diikuti dengan kenaikan TVA yang signifikan setelah *stock split*. Dibuktikan dengan uji F olah SPSS, berikut ini tabel yang telah dihasilkan dari hasil olahan SPSS.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.325	1	.325	.238	.628 <sup>a</sup>
Residual	58.672	43	1.364		
Total	58.997	44			

a. Predictors: (Constant), STOCK SPLIT

b. Dependent Variable: AAR

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung yaitu 0.238 sedangkan nilai f tabel diperoleh 3,20 dari derajat bebas 42 sebagai penyebut dan derajat regresi yaitu 2 sebagai pembilang dengan taraf signifikan 0,05. Karena f hitung < dari F tabel maka Ho diterima. di kolom sig yaitu 0.628 lebih besar dari pada 0,05 maka Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada koefisien yang bernilai nol, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi yang berarti signifikan.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	.001	1	.001	1.264	.267 <sup>a</sup>
	Residual	.048	43	.001		
	Total	.049	44			

a. Predictors: (Constant), STOCK SPLIT

b. Dependent Variable: TVA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung yaitu 1.264 sedangkan nilai f tabel diperoleh 3.20 dari derajat bebas 42 sebagai penyebut dan derajat regresi yaitu 2 sebagai pembilang dengan taraf signifikan 0,05. Karena f hitung < dari F tabel maka Ho diterima. Di kolom sig yaitu 0.267 lebih besar dari pada 0,05 maka Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada koefisien yang bernilai nol, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas meliputi teori, fenomena, penelitian terdahulu dan juga di contohkan pula profil-profil perusahaan yang telah melakukan *stock split*, maka penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Rata-rata perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* adalah perusahaan dengan kinerja yang baik dan fundamental kuat. Dan alasan umum dilakukannya *stock split* adalah untuk likuiditas saham.
2. Terjadi peningkatan yang signifikan pada *Trading Volume Activity*(TVA) sesudah dilakukannya kebijakan *stock split*.
3. Terjadi peningkatan yang signifikan pada *Average Abnormal Return* (AAR) sesudah dilakukannya kebijakan *stock split*.

## Saran

Dari penjabaran di atas, saran bagi *investor* atau calon *investor* harus selalu memperhatikan segala aksi korporasi yang dilakukan perusahaan dimana modal ditanamkan.

Untuk menanggapi aksi korporasi berupa *stock split*, dianjurkan investor melihat juga kinerja perusahaan yang melakukan *stock split*. Karena *stock split* hanya jalan, kinerja perusahaan ke depan tetap harus menjadi fokus tersendiri.

## Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang diteliti hanya terbatas pada *trading volume activity* dan *average abnormal return*, kemudian jumlah sampel yang diteliti hanya terbatas pada 4 (empat) tahun terakhir. Sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi pada penelitian selanjutnya.

## Agenda penelitian mendatang

Dari keterbatasan dalam penelitian ini, ada baiknya peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti fenomena *stock split*, bisa juga dilakukan wawancara dengan praktisi pasar modal untuk menambahkan variabel primer dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih banyak.

Selain itu, bisa dilakukan kunjungan secara langsung ke perusahaan yang melakukan *stock split* tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wahyu dan Jogiyanto, H.M. 2000. “*Penelitian Tentang Informasi Laba Dan Dividen Kas Yang Dibawa Oleh Pengumuman Pemecahan Saham* “. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. (Vol.2.No.1.Tahun 2000) .Hlm.1-12.
- Bandi dan jogiyanto hartono, 2000. “*perilaku reaksi harga dan volume perdagangan saham terhadap pengumuman dividen*, jurnal riset akuntansi indonesia.
- Ceacilia, Michella. 2010. “*Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Dan Harga Saham Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*”. ISSN: 2089-7219. Hal 189-200.
- EFI/ WBP, 2013. “ 3 September , Saham Bata Resmi Stock Split”.  
<http://beritasatu.com.pasar.modal134890-3-september-saham-bata-resmi-stock-split.html>
- Erlindawati, Widya. 2008. *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Laba Per Saham Dengan Volume Perdagangan Saham Dengan Menggunakan Indikator IFS Dan TVA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. Padang: Fakultas Ekonomi Upii “Yptk” Padang.
- Erlangga Jumina. 2012. “*Paska Stock Split Saham ASII Melejit*” .  
<http://bisnis.kompas.com.read/2012/06/05/10515920/pasca.stock.split.saham.ASII.langsung.melejit>.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisa Investasi* , Jakarta :Salemba Empat
- Hasan zein Mahmud.2013. “*perspektif: Stock Split, Adakah Muatan Sinyal Fundamental*” .<http://bisnis.kompas.com.read/2012/06/05/10515920/perspektif-stock-split-adakah-muatan-sinyal-fundamental>.
- Hastuti Dan Lestari.2005. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stock Split Dan Dampak Yang Ditimbulkannya*”. ISSN: 1693-928X.Vol.13.hal 57-63.
- Hartono.2009. “ *Faktor Korelasi Dalam Pemecahan Saham* ” .<http://elib.unikom.ac.id>
- Howard, Carroll Griffin. 2010. “*Abnormal Returns and Stock Splits: The Decimalized vs. Fractional System of Stock Price Quotes*”. *International Journal Of Management And Business*. Vol.5.No.12.Hal 3-13.
- Jogiyanto.(2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kelima*, Yogyakarta:BPFE.
- Jogiyanto. (2010). *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Josiah, Omollo Dr.2010. “*Market Reaction To Stock Splits*”. *African Journal of Business&Management(AJBUMA)*<http://www.aibuma.org/journal/index.htm> Vol.1,hal 20.
- Junaidi, 2010. *Tabel T dan F pdf untuk df 1-200*.  
<http://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/tabel-t-dan-f.pdf>

- Kurniawati, Indah ; 2003. *Analisis Kandungan Informasi Stock Split Dan Likuiditas Saham : Studi Empiris Pada Non-Synchronous Trading*.Journal Riset Akuntansi Indonesia,September Vol. 6.No.3 : 264-275.
- Priyatno, Duwi. 2012.*Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan Spss 16.0*.
- Rumanty, Fretty Asih Dan Moerdiyanto.2010. “*Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Return Dan Trading Volume Activity Yang Listing Di BEI Periode 2006-2010*”.hal 1-12
- Sakti, Paramita Oktaviani.2012.*Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh Di BEI*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sariwulan, T. (2007).*Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham*. Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas. Vol.6 No.1 Juni 2007.
- Setiawan, S. (2005).*Dampak Stock Split Terhadap Harga Dan Volume Perdagangan Saham PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk (PGAS)*. Bandung.
- Sunariyah .2004.“*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal ,Yogyakarta*” .UPP AMP.
- Sunur, Irene. (2006). “*Pengaruh Peristiwa Pergantian Presiden Republik Indonesia Terhadap Return Dan Trading Volume Activity: Event Study Pada Tanggal 20 September-20 Oktober 2004*” .Skripsi.Surabaya:Stie Perbanas.
- Suseno, Indra Febri.2010. “ *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap VolumePerdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI*” . Jurnal Akuntansi UPII “YPTK” . HAL 1-11.
- Sjahriah Dermawan .(2009).”*Manajemen Keuangan Lanjutan*, Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Widayanto Dan Sunarjanto. 2005. *Analisis Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham Terhadap Harga Saham,Volume Perdagangan Saham Dan Likuiditas Saham Yang Diukur Dengan Bid-Ask Spread Pada Beberapa Perusahaan Yang Go Publik Di BEI*.Fokus Manajerial Vol 3, No.2, Hal 154- 164.
- Wijanarko, Iguh Dan Prasetyono.2012. “*Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham*” .Diponegoro Journal Of Management. Vol. 1.No.2 : 189-199.
- [www.yahoo.com/finance](http://www.yahoo.com/finance)  
[www.google.com.id](http://www.google.com.id)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.sahamokcom](http://www.sahamokcom)